

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Variasi pengajaran yang dapat dilakukan guru selain dalam hal penggunaan media pembelajaran juga dalam penggunaan metode pembelajar. Hal ini membawa siswa ke dalam situasi belajar yang bervariasi sehingga siswa terhindar situasi pembelajaran yang membosankan. Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) difokuskan pada fenomena empirik yang terjadi di sekitar siswa. Oleh karena itu sebaiknya pembelajaran IPS harus memudahkan siswa untuk mampu membuat pilihan-pilihan secara rasional dan membuat siswa dapat menggunakan konsep-konsep dalam pelajaran untuk menganalisis persoalan-persoalan dalam kehidupan sehari-sehari.

Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh aktivitas belajar. Aktivitas belajar yang tinggi memungkinkan pencapaian pencapaian hasil belajar yang tinggi. Aktivitas siswa selama pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada aktivitas yang disebut on task (kegiatan yang mendukung pembelajaran) seperti bertanya pada guru, menjawab pertanyaan guru, menjawab pertanyaan teman, memberikan

pendapat dalam diskusi, menyelesaikan tugas guru, ketepatan dalam mengumpulkan tugas.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru IPS yang mengajar di kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Batanghari Kabupaten Lampung Timur pada semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013, masih banyak siswa yang aktivitas belajarnya belum nampak atau bisa dikatakan masih rendah. Hal tersebut terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, keluar masuk kelas, mengantuk, dan ketika guru memberikan kesempatan bertanya hanya sedikit yang memanfaatkan hal tersebut. Kemudian, hasil belajar yang diperoleh belum sesuai dengan indikator keberhasilan atau masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil Ulangan Harian I (UH I) dan Ulangan Harian II (UH II) mata pelajaran IPS di kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Batanghari Kabupaten Lampung Timur pada semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai ulangan harian I dan II mata pelajaran IPS kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Batanghari Kabupaten Lampung Timur pada semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013.

No.	Rentang nilai	Frekuensi		Persentase (%)		Keterangan
		I	II	I	II	
1.	75 – 84	3	3	8,33	8,33	Baik
2.	65 – 74	5	7	13,89	19,44	Lebih dari cukup
3.	55 – 64	9	10	25	27,78	Cukup
4.	45 – 54	12	10	33,33	27,78	Kurang
5.	35 – 44	9	8	19,44	16,67	Kurang sekali
	Jumlah	38	38	100	100	

Sumber : Dokumen SMP Negeri 2 Batanghari Kabupaten Lampung Timur pada semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013

Berdasarkan Tabel 1. di atas, terlihat nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Batanghari Kabupaten Lampung Timur pada semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013 yang mendapat nilai ≥ 65 dari pada Ulangan Harian I sebesar 22,22% dan pada Ulangan Harian ke II sebesar 27,77. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS siswa di kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Batanghari Kabupaten Lampung Timur pada semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013 masih di bawah standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar ≥ 65 .

Hal ini didukung oleh Djamarah (2002: 18), Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Hasil tersebut menunjukkan belum optimalnya kualitas proses belajar mengajar. Hal ini di duga karena dalam kegiatan pembelajaran belum menggunakan metode mengajar yang tepat, sehingga tidak menarik minat siswa untuk belajar dan dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Siswa yang aktif	9	23,68
Siswa yang belum aktif	29	76,32
Jumlah	38	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat siswa yang aktif sebanyak 9 siswa dari 38 siswa (23,68%) dan siswa yang belum aktif sebanyak 29 siswa dari 38 siswa (76,32%). Hasil pengamatan tersebut, dapat dinyatakan bahwa tingkat aktivitas siswa masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, rendahnya aktivitas dan hasil belajar diduga karena guru menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajarannya. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, maka perlu adanya perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut adalah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining.

Penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining untuk mengungkapkan apakah dengan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPS. Peneliti memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran (Dimiyati dan Mujiono, 1999: 4). Dalam model pembelajaran Student Facilitator and Explaining siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul Laporan Penelitian Tindakan Kelas **“Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII.2 Semester Genap Pada SMP Negeri 2 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa kurang respon terhadap pelajaran dan kurang bersemangat dalam belajar di kelas.
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam memberikan pelajaran sehingga siswa menjadi kurang bersemangat.
3. Siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan atau bertanya.
4. Guru cenderung masih dominan dalam kelas, kurang memberi kesempatan pada siswa.
5. Proses belajar mengajar masih cenderung pasif, guru menjelaskan pelajaran dan siswa memperhatikan penjelasan guru.
6. Hasil belajar IPS siswa masih ada yang belum mencapai standar ketuntasan belajar KKM (Kriteria Kelulusan Minimum).

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII.2 Semester Genap Pada SMP Negeri 2 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining pada mata pelajaran IPS di kelas VIII.2 Semester Genap Pada SMP Negeri 2 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining pada mata pelajaran IPS di kelas VIII.2 Semester Genap Pada SMP Negeri 2 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining pada mata pelajaran IPS di kelas VIII.2 Semester Genap Pada SMP Negeri 2 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining pada mata pelajaran IPS Di Kelas VIII.2 Semester Genap Pada SMP Negeri 2 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat berguna sebagai masukan bagaimana langkah dapat menetapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student

Facilitator and Explaining. Selain daripada itu, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dan calon guru tentang implementasi pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang variasi model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif.

2. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Dapat memberikan variasi dalam proses pembelajaran.

3. Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran untuk perbaikan modal dan strategi pembelajaran di sekolah yang inovatif, kreatif, dan produktif.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining untuk mengetahui aktivitas dan hasil Belajar IPS.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.2 yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining.

3. Wilayah Penelitian

SMP Negeri 2 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan semester genap tahun 2012/2013.